

MEMBANGUN KECAKAPAN MULTIKULTURAL MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI VIRTUAL TOUR DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN SENI

Ceria Pratiwi

Universitas Negeri Jakarta
ceriacria@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Kecakapan multikultural merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, guna membentuk pribadi yang toleran, inklusif, dan terbuka terhadap keberagaman budaya. Dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, teknologi digital khususnya *virtual tour*, menawarkan solusi inovatif dalam manajemen pendidikan seni. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara manajemen pendidikan dan kecakapan multikultural melalui pemanfaatan teknologi *virtual tour* dalam pembelajaran seni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur untuk mengkaji topik terkait. Dengan memanfaatkan teknologi ini, siswa dapat lebih menghargai keragaman seni rupa global, memahami konteks budaya di balik karya seni, serta mengembangkan sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya lokal dan global.

Abstrak (Inggris)

Multicultural competence is an essential skill that students must possess in order to develop a tolerant, inclusive, and open-minded character towards cultural diversity. In facing the challenges of Industry 4.0, digital technologies, particularly virtual tours, offer innovative solutions in the management of art education. This study aims to explore the relationship between educational management and multicultural competence through the use of virtual tour technology in art education. The research adopts a qualitative approach through a literature review to examine the related topics. By utilizing this technology, students can better appreciate the diversity of global visual arts, understand the cultural contexts behind the artworks, and develop an appreciative attitude towards both local and global cultural diversity.

Sejarah Artikel

Submitted: 18 Desember 2024

Accepted: 23 Desember 2024

Published: 24 Desember 2024

Kata Kunci

kecakapan multikultural, manajemen pendidikan seni, virtual tour.

History Artikel

Submitted: 18 Desember 2024

Accepted: 23 Desember 2024

Published: 24 Desember 2024

Keywords: *multicultural competence, art education management, virtual tour*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kecakapan multikultural merupakan kompetensi esensial dan penting untuk dimiliki oleh individu, utamanya bagi peserta didik. Kecakapan multikultural mencakup pemahaman, penerimaan, dan apresiasi terhadap keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat. Kemampuan ini bukan hanya dapat memperkaya perspektif seseorang tentang budaya dan keragamannya, tetapi juga dapat membentuk pribadi yang toleran, apresiatif, inklusif, tidak diskriminatif, dan terbuka terhadap perubahan dan tantangan global.

Pendidikan seni dengan segala bentuk ekspresinya, baik rupa, musik, tari, dan teater menjadi alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui proses berkarya seni, individu tidak hanya mengeksplorasi diri sendiri, tetapi juga membuka jendela ke dunia yang lebih luas. Seni memberikan siswa perspektif yang berbeda untuk melihat dunia dengan menumbuhkan rasa empati sekaligus naluri estetik yang akhirnya menjadikan individu yang toleran dan bertanggung jawab. Dalam kata lain pendidikan seni sejatinya mengajarkan keterampilan sosial-emosional yang dibutuhkan dalam sebagai bagian masyarakat global. Dalam kata lain berbicara tentang Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga transfer nilai dan pembentukan karakter.

Praktik Pendidikan dewasa ini juga menghadapi isu global yakni revolusi industri 4.0 yang selaras dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi. Proses pembelajaran di sekolah tidak terkecuali pendidikan seni berorientasi pada keterampilan Abad 21, yakni ketrampilan berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, karakter, dan kewarganegaraan. Segala bentuk kemajuan dan globalisasi digital tentu harus diimbangi dengan penguatan terhadap nilai-nilai untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan lokal sekaligus terbuka dengan budaya asing.

Salah satu inovasi yang dapat digunakan untuk membangun kecakapan multikultural dalam pembelajaran seni adalah pemanfaatan teknologi *virtual tour*. Keterbatasan akses terhadap pengalaman langsung dengan karya seni dan budaya asing sering kali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran ini. Di sinilah peran teknologi, khususnya *virtual tour* dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan seni.

Teknologi *virtual tour* hadir sebagai bentuk inovasi digital yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi karya seni dan budaya secara interaktif, imersif, dan fleksibel. *Virtual tour* merupakan teknologi simulasi yang memungkinkan pengguna untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu melalui tampilan tiga dimensi (3D) yang menyerupai pengalaman nyata. Dengan teknologi ini, peserta didik dapat “berkeliling” galeri seni, museum, atau destinasi budaya di seluruh dunia tanpa harus meninggalkan ruang kelas atau rumah mereka.

Pemanfaatan teknologi *virtual tour* dalam pendidikan seni rupa tidak hanya bertujuan untuk membuka akses ke tempat-tempat yang sulit dijangkau, tetapi juga membangun kecakapan multikultural peserta didik. Melalui pengalaman virtual dan pengamatan yang mendalam, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk, mengenal karya seni dari berbagai tempat atau negara, memahami konteks budaya di balik setiap karya, serta mengembangkan sikap apresiatif terhadap keragaman seni rupa global. Hal ini sekaligus membentuk pemahaman bahwa setiap budaya memiliki keunikan dan nilai yang unik untuk diapresiasi.

Manajemen pendidikan sejatinya merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan Pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tidak hanya meliputi pengelolaan kurikulum, pengajaran, fasilitas, dan sumber daya, tetapi juga mencakup pembentukan nilai dan sikap positif terhadap keberagaman budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara manajemen pendidikan dan membangun kecakapan multikultural melalui pemanfaatan teknologi *virtual tour*. Kita perlu menggali dua elemen utama, yaitu manajemen pendidikan dan kecakapan multikultural, serta bagaimana teknologi *virtual tour* dapat menjadi alat yang efektif dalam menghubungkan keduanya dalam proses pembelajaran seni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi literatur dan menghasilkan data deskriptif. Studi literatur dilakukan guna menjawab permasalahan penelitian dan mengumpulkan serta mengkaji data yang bersumber dari artikel, buku, dan sumber relevan lainnya (Hadi & Afandi, 2021). Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai artikel jurnal yang relevan, buku, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan yang membahas topik-topik terkait.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dewasa ini pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan kecakapan multikulturalisme kepada peserta didik. Kecakapan multikultural adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi secara positif dengan budaya lain yang beragama. Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter peserta didik, memiliki peran penting dalam menanamkan kecakapan multikultural.

Hal tersebut sejalan dengan manajemen pendidikan yang merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan. Tujuan manajemen pendidikan ialah pengembangan kompetensi sosial dan budaya.

A. Manajemen Pendidikan Seni dalam Konteks Multikultural

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan segala potensi individu secara menyeluruh baik dari segi akademik, emosional, spiritual, maupun sosial. Pendidikan idelnya dapat membentuk individu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Ki Hajar Dewantara dengan filosofinya menekankan pendekatan yang holistik dan humanis dalam proses pembelajaran, dimana pendidikan tidak hanya berfokus pada proses transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjabarkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sementara itu, manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses dan substansi pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu penatalaksanaan di bidang garapan Pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian (Engkoswara dan Aan, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tidak hanya meliputi pengelolaan kurikulum, pengajaran, fasilitas, dan sumber daya, tetapi juga mencakup pembentukan nilai dan sikap positif terhadap keberagaman budaya.

Salah satu tujuan penting dalam manajemen pendidikan adalah pengembangan kompetensi sosial dan budaya siswa, yang meliputi kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok budaya secara harmonis. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan multikultural, yang mengajarkan siswa untuk menghargai keragaman etnis, agama, bahasa, dan budaya. Manajemen pendidikan yang efektif dapat menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pembelajaran tentang keberagaman budaya.

B. Kecakapan Multikultural Dalam Pendidikan Seni

Seni mengajarkan individu untuk memiliki perspektif yang berbeda, dengan menumbuhkan rasa empati, naluri estetis dan mendorong individu untuk menjadi warga global yang toleran

dan bertanggung jawab. Multikulturalisme melibatkan pemahaman, penghargaan dan penilaian budaya sendiri, juga rasa hormat dan keingintahuan tentang budaya etnis lain (Blum, 2014 dalam Supatmo, 2021).

Merujuk pada tujuan pendidikan seni dalam *Road Map for Arts Education* (2006), UNESCO menyatakan bahwa pendidikan seni harus mampu untuk: (1) menjunjung tinggi hak asasi manusia atas pendidikan dan partisipasi budaya; (2) menumbuhkembangkan kemampuan individu; (3) meningkatkan kualitas pendidikan; dan (4) mempromosikan ekspresi keanekaragaman budaya (multikultural). Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan seni yang dapat membangun keterampilan sosial-emosional, yang penting untuk dikembangkan oleh individu-individu yang akan bersaing di era global.

Dalam perspektif filosofis penerapan pendidikan seni multikultural, sejalan dengan konsep Trikon yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Trikon merupakan singkatan dari: Kontinuitas, Konvergensi, dan Konsentris, yang menggambarkan pendekatan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan kebudayaan. (1) Kontinuitas (kebersinambungan), yakni prinsip yang menekankan bahwa pendidikan dan kebudayaan harus berlanjut dari generasi ke generasi tanpa terputus. Nilai, tradisi, dan kebiasaan yang baik dari masa lalu perlu dipertahankan dan dilestarikan, tetapi tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya (2) Konvergensi (penyatuan), prinsip ini menekankan pentingnya mengintegrasikan unsur-unsur lokal dan global dalam pendidikan dan kebudayaan. Dengan kata lain, budaya lokal perlu beradaptasi dan mengambil hal positif dari budaya luar tanpa kehilangan identitas aslinya. terakhir (3) Konsentris (berpusat dan berkembang), yang berarti pendidikan dan kebudayaan harus dimulai dari pusat atau berakar dari budaya lokal sebagai fondasi, kemudian secara bertahap diterapkan ke skala yang lebih luas.

Ketiga asas ini saling melengkapi dalam membangun pendidikan dan kebudayaan yang relevan, adaptif, dan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa. Trikon menjadi landasan untuk menjaga keseimbangan antara tradisi, inovasi, dan pengaruh luar dalam membangun jati diri bangsa.

C. Pemanfaatan Teknologi *Virtual Tour* untuk Membangun Kecakapan Multikultural

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perspektif baru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam bidang pendidikan seni. Salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan adalah teknologi *virtual tour*. Teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk mengunjungi galeri seni, museum, atau situs budaya secara virtual dengan menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, laptop, perangkat VR (*Virtual Reality*), ataupun *smartphone*. *Virtual tour* dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar.

Virtual tour menurut Safriadi (dalam Rahma Dipa S, 2022: 5), adalah sebuah teknologi baru *virtual reality* yang sedang berkembang yang memungkinkan individu untuk menavigasi dan menjelajahi suatu tempat tersebut dengan memberikan kesan berada di tengah-tengah lokasi tersebut. Teknologi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi rinci tentang suatu tempat dan menawarkan kesan kehadiran yang realistis dengan visual 360°.

Virtual tour merupakan bagian dari perkembangan teknologi *virtual reality* yang jamak digunakan dalam pembelajaran dewasa ini. *Virtual tour* dalam pembelajaran menawarkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif karena mampu menyajikan pengalaman estetis yang tidak statis seperti gambar atau buku tekstual.

Pemanfaatan virtual tour dalam pendidikan seni rupa dapat memberikan beberapa manfaat yakni : (1). *Virtual tour* membuka akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap sumber belajar. Peserta didik dalam hal ini dapat mengunjungi banyak tempat seperti galeri, museum yang terdapat diberbagai tempat di belahan dunia lain. Sebagai contoh peserta didik dapat mengunjungi museum atau galeri. Lewat *virtual tour* siswa dapat melihat koleksi karya di Galeri Nasional di Jakarta, menjelajahi *Galeri Louvre* di Paris untuk melihat lukisan Mona Lisa, atau *Metropolitan Museum of Art* di Amerika Serikat tanpa harus bepergian dan pindah secara fisik. Hal ini membantu mengatasi hambatan geografis dan biaya yang mungkin sulit dipenuhi oleh sekolah atau peserta didik.

(2) Teknologi *virtual tour* dapat memberikan pengalaman belajar yang imersif dan menarik. Peserta didik dapat mengeksplorasi karya seni dalam tampilan 360°, mendengarkan penjelasan audio, atau membaca informasi terkait karya seni yang mereka lihat. Pengalaman ini membantu peserta didik membangun keterhubungan emosional dengan karya seni dan budaya yang dipelajari. (3) *virtual tour* memungkinkan guru untuk menyusun materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Guru dapat memilih tur virtual dari berbagai kebudayaan untuk memperkaya pemahaman peserta didik tentang seni multikultural.

Selain memberikan visual 360°, *virtual tour* juga memiliki fitur-fitur tambahan yang menarik seperti kemampuan *zoom in/zoom out*, teks deskripsi secara tekstual maupun panduan suara/audio yang tentu menambah pemahaman siswa karena dapat melihat dan memahami detail karya seni dengan baik lalu selanjutnya dapat mengintegrasikan pengalaman visual tersebut ke dalam diskusi kelas yang lebih mendalam.

Virtual tour juga mendorong siswa membangun pemahaman dan kesadaran multikultural yang lebih mendalam melalui kegiatan yang bersifat apresiatif. Pemanfaatan teknologi ini juga membangun sikap toleransi karena memberikan perspektif lain tentang bagaimana keindahan karya seni dan budaya di berbagai belahan dunia sekaligus dapat menyatukan nilai-nilai seperti keindahan, kemanusiaan, sejarah, toleransi dan spritualitas.

D. Hubungan Antara Manajemen Pendidikan dan Teknologi *Virtual Tour* dalam Membangun Kecakapan Multikultural

Manajemen pendidikan yang efektif dapat memanfaatkan teknologi Virtual Tour sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural. Pemanfaatan Virtual Tour dalam proses pembelajaran seni dapat membangun kecakapan multikultural melalui manajemen Pendidikan yang efektif dan efisien. Dan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- Integrasi dalam Kurikulum

Manajemen pendidikan dapat mengintegrasikan *virtual tour* ke dalam kurikulum seni rupa untuk memperkenalkan siswa pada karya seni dan budaya dari berbagai belahan dunia. Misalnya, dalam mata pelajaran seni rupa, siswa dapat mengikuti tur virtual ke galeri nasional, maupun berbagai galeri seni di Eropa untuk melihat beragam karya seni lukis dan mempelajari aliran seni Renaisans. Sebagai contoh, siswa dapat mengunjungi berbagai situs budaya di Indonesia untuk memahami budaya lokal dan situs budaya di Asia untuk memahami seni tradisional Jepang. Dengan cara ini, *virtual tour* dapat memperkaya konten pembelajaran seni dan memberikan wawasan multikultural kepada siswa.

- Pembelajaran Berbasis Proyek

Manajemen pendidikan dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pembelajaran seni berbasis proyek. Misalnya, setelah mengikuti tur virtual ke *Galeri Nasional peserta didik dapat melihat keragaman karya lukis seniman Indonesia dari masa ke masa, atau mereka*

bisa mengunjungi galeri Louvre di Paris, dan melihat kehasan lukisan bergaya Eropa sambil merenungkan nilai-nilai budaya tersebut. Ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang keberagaman dan meningkatkan keterampilan seni mereka.

c. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Para pendidik juga perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana menggunakan dan memanfaatkan teknologi Virtual Tour secara efektif dalam proses belajar mengajar. Guru seni rupa dapat dilatih untuk memanfaatkan tur virtual dalam mengajarkan topik seni dan budaya, serta mengarahkan siswa untuk membuat refleksi terhadap apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, guru dapat menjadi fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan kecakapan multikultural melalui seni.

d. Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif

Manajemen pendidikan harus menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan inklusif, di mana siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan budaya. Penggunaan Virtual Tour sebagai bagian dari pembelajaran seni rupa dapat memfasilitasi pemahaman lintas budaya yang lebih dalam, mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap toleran. Sekolah harus mampu memfasilitasi kebutuhan akan pemanfaatan teknologi sehingga pembelajaran dapat berlangsung menarik dan inklusif.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi virtual tour dalam manajemen pendidikan seni dapat menjadi strategi yang sangat efektif dan efisien untuk membangun kecakapan multikultural. Melalui teknologi ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang mendalam tentang seni dan budaya dari berbagai belahan dunia, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang seni, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang keberagaman budaya global. Dengan mengintegrasikan *virtual tour* ke dalam kurikulum, manajemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, interaktif, dan penuh penghargaan terhadap keragaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Birsyada, M. Iqbal. (2022). Model Pembelajaran: Sejarah Berbasis Museum. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media
- Carvajal, D. A. L., Morita, M. M., & Bilmes, G. M. (2020). *Virtual museums. Captured reality and 3D modeling*. Journal of Cultural Heritage, 45, 234–239. <https://doi.org/10.1016/j.culher.2020.04.013>
- Dipa, Rahma S. (2022). Implementasi Virtual tour Menggunakan Panoramic sebagai Media Edukasi dan Promosi Kampus IV UINSU. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). *Literature Review is A Part of Research*. Sultra Educational Journal, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Kurniansyah, B., Sauri, S., & Nuryani, P. (2023) Ki Hadjar Dewantara's Trikon Principles Towards the Development of Indonesian Education. Current Issues on Elementary Education Journal, Vol 2 (1), 1-12.
- Masruri, A. B., dkk. (2024). Validasi Media Virtual tour Sebagai Alat Peningkat Kemampuan Metakognitif Siswa: Hasil Dan Implikasinya. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) Vol. 10, No. 4, 2024, pp. 128-137

- Road Map for Arts Education, The World Conference on Arts Education: Building Capacities for the 21st Century*, Lisbon 6-9 March 2006, Unesco dalam: [www., unesco.org/new/fileadmin/MULTI MEDIA/ HQ/CLT/pdf/Arts-Edu-Road Map-en.pdf](http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTI MEDIA/ HQ/CLT/pdf/Arts-Edu-Road Map-en.pdf).
- Slamet Panuntun, Asyrofi Aziz(2023), Pendidikan Multikulturalisme dan Prospeknya di Indonesia, (5) 8,<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416> _ _
- Suparlan, Henricus (2014), Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. Jurnal Filsafat Vol. 25, Nomor 1
- Supatmo, S. (2021). Meneguhkan Literasi Multikultural Melalui Pendidikan Seni: Perspektif dan Urgensi Pembelajaran Seni Budaya Abad 21 di Sekolah). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2021, 32-38.
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang. Manajemen Pendidikan. Bantul: K-Media, 2021.
- Wecya Sugevin, Iswahyudi (2024). *Formation of Global Diverse Character in Students through Arts Learning Based on the Tri-Kon Principal Perspective Library Progress International*, 44(3), 6148-6153.
- <https://www.kompasiana.com/imasmasitoh4155/65883608c57afb444027d8e2/asas-trikon-sebagai-dasar-dasar-pendidikan-di-indonesia>
- <https://www.kompasiana.com/alimaksum6544/64619edf4addee6a69005722/asas-trikon>